

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Adanya berbagai kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang serba canggih dan cepat membuat pertumbuhan di segala sektor perindustrian yang dibutuhkan oleh manusia semakin berkembang. Salah satu aspek industri yang berkembang dan selalu dibutuhkan oleh manusia adalah industri pakaian. Bahkan untuk melihat pakaian-pakaian seperti apa saja yang sedang menjadi trendi masa kini, tidak perlu untuk pergi kemana-mana, cukup nonton televisi atau mencari informasi tersebut di *handphone* yang berlayanan internet saja.

Kesempatan inilah yang digunakan oleh industri-industri pakaian untuk mempromosikan sebuah produk, dengan mensponsori artis-artis tokoh pemain film misalnya dengan sebuah produk pakaian. Karena hal inilah, banyak orang-orang yang menggunakan pakaian-pakaian yang dianggap baik, namun tidak baik menurut syariat Islam. Semua itu hanya karena orang yang diidolakan di televisi menggunakan pakaian tersebut.

Begitu pula dengan kehidupan di kampus yang tentunya tidak terlepas dari peraturan-peraturan kampus sendiri, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dimana kampus merupakan media untuk menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang akan menjadi figur masyarakat di kalangan manapun. Sehingga masalah berpakaian di kampus juga perlu dijaga dan disesuaikan, apalagi

mahasiswa mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang kelak akan menjadi guru.

Firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 26:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيكَ لِبَاسًا يُؤْرِى سَوْءَتِكَمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ  
ءَاٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ۲۶

QS. An-Nahl ayat 81:

... وَجَعَلْ لَكُمْ سَرُبِيْلَ تَقِيْكُمْ اَلْحَرَ وَسَرُبِيْلَ تَقِيْكُمْ بِاَسْكَمَ كَذٰلِكَ يُسَمِّ نِعْمَتَهُ عَلٰيكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تُسَلِّمُوْنَ ۸۱

Dari QS. Al-A'raf ayat 26 diketahui bahwa fungsi pakaian adalah sebagai penutup bagian-bagian tubuh yang dinilai oleh agama dan atau dinilai orang lain sebagai keburukan apabila terlihat, serta sebagai perhiasan yang menambah keindahan pada pemakainya. Ini memberikan isyarat bahwa agama Islam menyukai keindahan.<sup>1</sup> Dan dari QS. An-Nahl ayat 81 diketahui bahwa pakaian dijadikan Allah sebagai pemelihara untuk manusia dari cuaca (panas dan dingin) serta dari serangan musuh (sebagai peralatan tempur ketika perang).<sup>2</sup> Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam melindungi manusia dari sesuatu yang berdampak tidak baik bagi dirinya. Seperti itulah seharusnya pakaian itu.

<sup>1</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Volume 4*, (Ciputat: Lentera Hati, 2011), h. 68.

<sup>2</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Volume 6*, (Ciputat: Lentera Hati, 2011), h. 680.

Sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang nantinya akan menjadi seorang pendidik, penulis merasa pakaian yang digunakan tentunya akan mempengaruhi kesan peserta didik dalam menilai si pendidik ketika pakaian yang digunakan tersebut tidak sesuai. Arti sederhana pendidikan itu sendiri adalah usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan,<sup>3</sup> dan salah satunya membina kepribadian peserta didik melalui suri teladan yang baik.

Menurut UU nomor 2 tahun 1989 “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.”<sup>4</sup>

Menurut UU nomor 20 tahun 2003,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>5</sup>

Pakaian yang digunakan pendidik menjadi salah satu faktor penting dalam pendidikan. Pribahasa mengatakan bahwa jika guru kencing berdiri, maka murid kencing berlari. Pribahasa ini mengajarkan bahwa seorang pendidik harus menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya, dan itu termasuk dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik.

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 1.

<sup>4</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, Ayat (1).

<sup>5</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, Ayat (1).

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* sebagai kata benda yang berarti kecakapan. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Pendapat ini menginformasikan dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi, yaitu (1) faktor bawaan seperti bakat, dan (2) faktor latihan seperti hasil belajar.

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.”<sup>6</sup>

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14/2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 dinyatakan bahwa *kompetensi guru meliputi kepribadian, paedagogik, profesional, dan sosial*.

1. Kompetensi Kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
2. Kompetensi Paedagogik, merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Kompetensi Profesional, merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi

---

<sup>6</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 5-6.

keilmuan yang menaungi materinya, serta menguasai terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

4. Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Karena untuk menjadi pendidik yang baik dan profesional, pakaian yang digunakan oleh pendidik harus diperhatikan, dimulai dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dari masalah-masalah itulah penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengkaji lagi bagaimana pakaian yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama aktivis kampus di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis mengacu pada aktivis kampus di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan karena aktivis kampus adalah panutan mahasiswa. Maka judul skripsi yang penulis ambil adalah **“Etika Berpakaian Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Studi Pada Aktivis Kampus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman judul skripsi di atas maka penulis perlu menjelaskan maksudnya sebagai berikut:

1. Etika

Etika mempunyai pengertian tingkah laku atau perilaku manusia yang baik, yakni tindakan yang tepat, yang harus dilaksanakan oleh manusia yang sesuai

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 8-12.

dengan ketentuan moral pada umumnya. Etika juga bisa berarti ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dikatakan baik dan mana yang dapat dikatakan bukan baik.<sup>8</sup>

Etika yang dimaksud penulis adalah baik atau buruknya suatu perangai atau cocok atau tidak cocoknya sesuatu, ketika ditempatkan di suatu tempat dengan melihat keadaan tempat tersebut, yaitu pakaian yang digunakan oleh mahasiswa UIN antasari Banjarmasin

## 2. Berpakaian

Berpakaian asal katanya adalah “pakaian”. Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat berteduh.<sup>9</sup> Kata pakaian, tentu sudah tidak asing lagi bagi kita, karena pakaian merupakan hal yang selalu melekat pada tubuh kita. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia selain pangan dan papan. Pakaian merupakan alat penutup tubuh yang akan memberikan kepantasan, kenyamanan serta keamanan. Berpakaian merupakan salah satu bagian penting dari penampilan. Pakaian menunjukkan kepribadian seseorang, artinya dari caranya berpakaian seseorang akan dapat ditebak karakter atau sifat-sifatnya. Berpakaian dapat langsung dilihat oleh mata telanjang, sehingga baik buruknya berpakaian dapat langsung dilihat oleh pandangan mata.<sup>10</sup> Namun yang harus diperhatikan adalah bahwa tidak semua karakter orang bisa ditebak dari

---

<sup>8</sup> Zen Zulfikar dan Rachman Hermawan S., *Etika Kepustakawanan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2010), h. 75.

<sup>9</sup> Doni Kurniawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2010), h. 337.

<sup>10</sup> Kasmir, *Etika Customer Service*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 135 .

pakaian yang digunakannya, tapi paling tidak karakter seseorang itu tergambar dari caranya berpakaian.

Adapun pakaian yang dimaksud penulis adalah pakaian yang digunakan oleh mahasiswa yang penulis teliti ketika berada dalam ruang lingkup perkuliahan.

### 3. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi. Di dalam struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara yang lain. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi, mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.<sup>11</sup>

Sedangkan mahasiswa yang menjadi penelitian penulis adalah mahasiswa aktivis dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

### 4. Aktivis

Aktivis di lingkungan perkuliahan artinya adalah mahasiswa yang aktif di bangku akademik dan aktif di kegiatan organisasi kemahasiswaan, baik lembaga internal maupun eksternal kampus. aktivis mempunyai daya tarik tersendiri karena mereka adalah orang-orang yang sangat ambisius terhadap organisasi, jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang aktif berjuang pada skala dan lingkup

---

<sup>11</sup> Arief Rahman Heriansyah, "Persepsi Mahasiswa Aktivis terhadap Etika Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan di IAIN Antasari Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2015, h. 7.

kampus dalam mencapai visi dan misi sebuah organisasi bisa dikatakan sebagai aktivis mahasiswa.<sup>12</sup>

Aktivis adalah sebutan untuk mahasiswa yang disamping perannya sebagai peserta didik di dalam perkuliahan, juga berperan aktif dalam organisasi, baik organisasi internal kampus maupun organisasi eksternal kampus ketika di luar perkuliahan. Namun yang menjadi fokus penelitian penulis adalah hanya mahasiswa aktivis dari organisasi-organisasi yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan saja.

Jadi, maksud dari judul penelitian Etika Berpakaian Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Studi Pada Aktivis Kampus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) yang penulis buat adalah sesuai atau tidak sesuainya pakaian yang dipakai oleh mahasiswa aktivis UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ketika berada di kampus UIN Antasari Banjarmasin dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Baik ketika berada di dalam lokal saat mengikuti perkuliahan maupun tidak saat berada dalam lokal atau saat tidak berada dalam waktu perkuliahan namun masih berada di wilayah kampus UIN Antasari Banjarmasin.

### **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang mendasari pemikiran penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Miftachul Huda, *Meraih Sukses dengan Menjadi Aktivis Kampus*, (Yogyakarta: Leutika, 2010), h. 1 – 4.

1. Penulis merasa bahwa pakaian adalah sesuatu yang pertama kali dilihat oleh seseorang terhadap orang lain, walaupun sebenarnya seseorang tidak bisa hanya dinilai dari pakaiannya, akan tetapi setidaknya dari pakaian itulah sedikit tergambar karakter seseorang. Begitu halnya seorang guru, guru tidak hanya dinilai dari segi intelektualnya saja, namun segi pakaiannya juga dapat mempengaruhi respon orang terhadap sang guru, dan itu penulis merasa dimulai sejak guru tersebut masih menjadi calon guru. Jika misalnya guru tidak menggunakan pakaian yang sesuai etika, maka penulis merasa bahwa akan ada pengaruhnya kepada murid yang diajarinya. Untuk itu penulis melakukan penelitian tentang etika berpakaian.
2. Penulis tertarik ingin melihat sudut pandang mahasiswa aktivis UIN Antasari Banjarmasin di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang pakaian yang mereka pakai.
3. Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi pengetahuan untuk pengembangan diri penulis pada khususnya dan kampus UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang didapat penulis, maka dapat dijabarkan menjadi tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etika berpakaian mahasiswa aktivis UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan?

2. Apa yang melatar belakangi mahasiswa aktivis UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menggunakan pakaian yang digunakannya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui etika berpakaian mahasiswa aktivis UIN antasari banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Mengetahui latar belakang mahasiswa aktivis UIN antasari banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menggunakan pakaian yang digunakannya

### **F. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan baik dari teoritis maupun praktis sebagai.

1. Secara Teoritis
  - a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam menangani permasalahan yang berkaitan tentang etika berpakaian mahasiswa.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, Dalam hal penelitian ini dapat bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, lembaga, keluarga dan penulis., diantaranya sebagai berikut:

### a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari (UIN Antasari)

Untuk menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin khususnya. Selain itu hasilnya juga dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

### b. Bagi Lembaga

Untuk memberikan informasi, masukan, pertimbangan serta pokok-pokok pemikiran kepada lembaga, guru pengajar (dosen) serta para mahasiswa tentang bagaimana etika berpakaian yang baik untuk mahasiswa.

### c. Bagi Keluarga

Orang tua dan keluarga dapat mengetahui dan membimbing anaknya sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam beretika ketika berpakaian.

### d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan juga pengalaman tentang bagaimana kehidupan dan pandangan para mahasiswa aktivis dalam berpakaian.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagian berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Bagian kedua, memuat isi pembahasan dari hasil penelitian, yang terdiri dari lima bab dengan sub-sub sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu tinjauan teori, di dalamnya berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan etika berpakaian mahasiswa

Bab III yaitu metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.